



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 02 Juli 2025

Pendampingan Orang Tua dan Anak dalam Mencegah Perilaku Phubbing di Era Digital pada Jamiyah Fatayat dan Majelis Tahlil Dusun Mergoyoso, Kalianyar, Ngronggot, Nganjuk

Abdul Hafidz Miftahuddin, Slamet Arofik, Afiful Huda, M. Misbahul Amin

STAI Darussalam Nganjuk
Email: duludin212@gmail.com

Abstract

Phubbing, or *phone snubbing*, is a growing social phenomenon where individuals focus more on their smartphones than on direct interaction with people around them. This behavior has increasingly affected elementary school-aged children due to a lack of awareness and supervision regarding healthy gadget use. This community service program aims to provide mentoring for both parents and children to prevent phubbing through educational and participatory approaches. The methods included educational sessions, interactive discussions, role-playing, and the development of family agreements on smartphone usage. The results showed improved parental understanding of phubbing's negative impacts and increased awareness among children about using smartphones wisely. Furthermore, the program fostered stronger commitment between parents and children to build healthier, more meaningful communication within the family. This initiative is expected to serve as a practical model for phubbing

prevention that can be applied in schools and wider communities.

Keyword: Phubbing, Parental Mentoring, Digital Literacy, Family Communication, Smartphone Usage

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan dalam kehidupan manusia, termasuk dalam cara berinteraksi dan berkomunikasi sehari-hari.¹ Smartphone sebagai salah satu produk teknologi paling dominan saat ini, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk anak-anak.²

Di satu sisi, smartphone memberikan banyak manfaat, seperti kemudahan akses informasi, hiburan, hingga media belajar daring. Namun di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dan tidak terkontrol dapat memunculkan berbagai permasalahan sosial dan psikologis, salah satunya adalah perilaku **phubbing**.³

Phubbing (phone snubbing) merupakan perilaku mengabaikan orang lain dalam

¹ Ahmad Junaedy Abu Huraerah, Abdurahman Wahid Abdullah, and Alimudin Rivai, "Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pendidikan Indonesia," *Journal of Islamic Education Policy* 8, no. 2 (2023): 133–46.

² Pratiwi Bernadetta Purba et al., *Pendidikan Di Era Digital: Tantangan Bagi Generasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2025). 9-20

³ Rahmawati et al., "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Belajar Peserta Didik," *Dialektika : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (January 2, 2025): 47–59, <https://doi.org/10.35905/dialektika.v3i2.12709>.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 02 Juli 2025

interaksi sosial karena lebih fokus pada perangkat ponsel.⁴ Istilah ini berasal dari gabungan kata *phone* dan *snubbing*.⁵ Fenomena ini kini tidak hanya terjadi pada kalangan dewasa, namun juga mulai muncul di kalangan anak-anak usia sekolah dasar.

Anak-anak yang terlalu sering menggunakan gawai cenderung menunjukkan penurunan perhatian terhadap lingkungan sekitar, enggan berinteraksi secara langsung, dan bahkan mengalami gangguan dalam perkembangan sosial dan emosionalnya. Jika tidak ditangani dengan bijak, kebiasaan ini dapat merusak kualitas hubungan anak dengan keluarga, teman, dan guru.⁶

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di rumah memegang peranan penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi secara sehat dan seimbang.⁷ Namun

kenyataannya, banyak orang tua yang belum memahami dampak negatif dari perilaku phubbing, bahkan tidak sedikit yang secara tidak sadar turut menjadi pelaku phubbing di hadapan anak-anak mereka. Kurangnya pemahaman ini menimbulkan celah dalam proses pembentukan karakter dan pola interaksi anak di rumah.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyasar baik anak maupun orang tua untuk bersama-sama membangun kesadaran akan pentingnya komunikasi nyata dan penggunaan teknologi secara bijak.⁸

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan program pendampingan kepada orang tua dan anak dalam upaya pencegahan perilaku phubbing di era digital.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang dampak phubbing, memperkuat keterampilan pengasuhan berbasis komunikasi efektif, serta membekali anak-anak dengan nilai-nilai kesadaran sosial, empati, dan kontrol diri terhadap penggunaan smartphone. Pendekatan dilakukan secara partisipatif melalui diskusi kelompok, simulasi peran, permainan edukatif, serta penyusunan kesepakatan bersama dalam keluarga mengenai waktu dan aturan penggunaan gawai.

Dengan melibatkan kedua pihak—orang tua dan anak—secara langsung, pendampingan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang

⁴ “Phubbing: Fenomena Sosial Yang Menggerus Keakraban,” accessed July 14, 2025, <https://pspd.fkik.uin-alauddin.ac.id/berita-23736-phubbing-fenomena-sosial-yang-menggerus-keakraban>.

⁵ “Mengenal Phubbing Yang Terlalu Fokus Pada Ponsel - Hello Sehat,” accessed July 14, 2025, <https://hellosehat.com/mental/hubungan-harmonis/phubbing/>.

⁶ Sherlin Windana S et al., “Mengatasi Phubbing (Kecanduan Gadget) Pada Anak-Anak Dukuh Potrowanen Desa Donohudan Dengan Pengenalan Permainan Tradisional Dan Penguatan Kegiatan Keagamaan,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Sidoluhur* 2, no. 02 (December 30, 2022): 229–36, <https://journal.uniba.ac.id/index.php/jpm/article/view/513>.

⁷ Luluk Asmawati, “Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (March 29, 2021): 82–96, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>.

⁸ Jelita Yulia Rensa Wardana and Rizki Setiawan, “Manajemen Komunikasi Keluarga di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 21034–43.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 02 Juli 2025

sehat dan harmonis di rumah. Tidak hanya mengurangi ketergantungan terhadap perangkat digital, tetapi juga menghidupkan kembali budaya saling mendengarkan, saling memperhatikan, dan membangun hubungan emosional yang kuat antar anggota keluarga. Selain itu, program ini juga diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk generasi digital yang bijak, tangguh, dan berempati di tengah derasnya arus informasi dan teknologi.

METODE PENDAMPINGAN

1. Bentuk Program

Bentuk program yang dilaksanakan adalah seminar “Pendampingan Orang Tua dan Anak dalam Mencegah Perilaku *Phubbing* di Era Digital”.

2. Pendekatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Pemberdayaan berbasis Aset atau Resources (*Asset-Based-Community Development*, ABCD). Pemberdayaan masyarakat berbasis ABCD merupakan salah satu model pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya.⁹

Upaya pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan sejak dari awal

menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi aset yang potensial untuk dimanfaatkan.

Pengetahuan akan kekuatan dan aset tersebut diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Dengan demikian, agenda perubahan dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan program perbaikan kualitas kehidupan dapat diwujudkan.

3. Metode

Service learning, di mana Tim Peneliti melakukan pembinaan terhadap pelaku di masyarakat untuk dapat melakukan *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* adalah salah satu langkah dalam manajemen pengetahuan yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi atau perusahaan untuk berbagi ilmu pengetahuan.¹⁰

4. Langkah-langkah Pendampingan

Analisis / Pemetaan Sosial atau *Need Assesment*

Untuk menggali informasi sebagai bahan pertimbangan dan diskusi bersama untuk menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan pihak Jam'iyah, tim melaksanakan penggalan data melalui

⁹ Chika Riyanti and Santoso Tri Raharjo, “Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR),” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (February 8, 2021): 112, <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32144>.

¹⁰ Priyowidodo Gatut, *Service Learning dan Pengalaman Pemberdayaan Komunitas Marginal* (PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023).



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 02 Juli 2025

proses wawancara dan diskusi dengan beberapa pihak.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan diskusi bersama ketua Jam'iyah Fatayat, yaitu Ibu Mubaridah, didapatkan informasi bahwa di saat sekarang sangat banyak masyarakat yang kurang memperhatikan anaknya atau kurang mengawal anaknya dalam bermain gadget, sehingga tidak sedikit anak yang terpengaruh oleh smartphone. Oleh karena itu diperlukan suatu sosialisasi pencegahan phubbing.

Penyusunan Rencana / Program

Merujuk pada problematika sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tim kemudian menyusun program kegiatan pendampingan yang ditujukan kepada lembaga terkait, yaitu LP3M STAI Darussalam Krempeg. Berdasarkan diskusi dengan pihak terkait serta masukan tim reviewer, maka pada akhirnya tersusun sebuah program pendampingan yang disetujui dan disahkan oleh ketua LP3M.

Pengkoordinasian

Dalam upaya mempersiapkan implementasi program, tim melaksanakan koordinasi dengan Ibu Rida, selaku ketua dari Jam'iyah Fatayat dan tahlil. Hal ini dilaksanakan karena agar jelas dalam teknis dan koordinasi kepada anggota Jam'iyah.

Dalam proses pelaksanaannya, tim bersama Ibu Rida menemui beberapa anggota tim untuk menambah informasi dan menggali lebih dalam kebutuhan

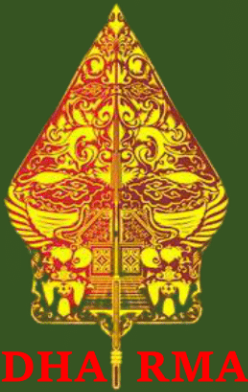
dalam pelaksanaan program. Dari sini dihasilkan sebuah kesepakatan terkait dengan bentuk kegiatan, metode, waktu, serta segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan tersebut.

Pengimplementasian

Berdasarkan hasil kesepakatan yang telah didiskusikan sebelumnya, kegiatan pendampingan yang telah direncanakan, akhirnya dilaksanakan hari Ahad, tanggal 08 September 2024. Adapun implementasi kegiatan tersebut, lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

Hari Sabtu, 14 September 2024. Pada hari tersebut adalah hari pelaksanaan program yang diawali dengan berkumpulnya anggota pada pukul 14.00 dan dimulai dengan pembukaan yang dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an serta dilanjutkan dengan pembacaan tahlil. Setelah pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan tahlil selesai dilanjutkan dengan acara inti pada program, yakni penyampaian materi tentang pencegahan phubbing.

Dalam materi ini mencakup tentang pentingnya pencegahan phubbing, khususnya bagi anak-anak dan ibu-ibu remaja. Dilanjutkan dengan penyampaian perihal yang terdapat dalam materi phubbing, yakni pengertian phubbing, beberapa aplikasi yang sering digunakan anak-anak (permainan atau *game*), pembatasan anak terhadap *Game*, pembatasan hp bagi orang tua, keterangan dampak negative phubbing (susah



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 02 Juli 2025

komunikasi langsung, kecanduan, merusak hubungan baik dll).

Dilanjutkan dengan acara yang terakhir yaitu tentang tanya jawab seputer phubbing, kuis yang pertama diajukan buat ibu-ibu fatayat yang kemudian dijawab langsung oleh narasumber. Setelah sesi tanya jawab kemudian ditutup oleh pemateri/narasumber pada pukul 16:00 Wib.

Pengendalian

Setelah semua tahapan terselesaikan, sebagai upaya bentuk pertanggung jawaban dan tindak lanjut dari program yang telah terlaksana, tim bersama-sama dengan pihak subyek dampingan melaksanakan beberapa hal untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dan problematika baru yang mungkin timbul pada implementasi hasil praktik.

Setelah program terlaksana, tim bersama dengan seluruh anggota jam'iyah fatayat melaksanakan pertemuan dalam rangka untuk evaluasi dan diskusi beberapa hal yang mungkin masih perlu di diskusikan. Kegiatan ini diikuti oleh semua tim dan dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 September 2024 pada jam 1.00 sd. Jam 04.00. Pertemuan ini sangat hidup, karena ternyata masih banyak diskusi seputar materi yang telah disampaikan sebelumnya, terutama berkaitan dengan pengetahuan tentang. Sosialisasi phubbing.

HASIL DAN DAMPAK PENDAMPINGAN

Kegiatan pendampingan yang dilakukan kepada orang tua dan anak di lingkungan

Jamiyah Fatayat dan Majelis Tahlil Dusun Mergoyoso memberikan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesadaran terhadap bahaya perilaku phubbing di era digital.

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai pengertian phubbing, dampaknya terhadap hubungan sosial dalam keluarga, serta cara-cara praktis untuk mengatasinya. Melalui metode diskusi kelompok, simulasi interaktif, dan refleksi bersama, peserta menjadi lebih terbuka terhadap pentingnya komunikasi yang berkualitas dalam keluarga tanpa terganggu oleh gawai.

Secara kuantitatif, sebanyak 85% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap untuk menetapkan aturan penggunaan gadget di rumah setelah mengikuti pendampingan. Beberapa keluarga juga mulai menerapkan *family time without gadget* sebagai bentuk komitmen nyata.

Dampak positif lain terlihat dari munculnya kesadaran kolektif dalam komunitas Jamiyah Fatayat dan Majelis Tahlil mengenai pentingnya literasi digital dan keteladanan orang tua dalam penggunaan media sosial. Beberapa peserta bahkan menginisiasi kelompok kecil untuk saling mendampingi dalam menerapkan pola pengasuhan yang lebih sadar digital.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga membentuk perubahan sikap dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat merespons kegiatan ini dengan antusias dan berharap adanya tindak lanjut atau pendampingan lanjutan yang lebih



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 02 Juli 2025

mendalam, terutama dalam penguatan karakter anak di tengah perkembangan teknologi yang cepat.

Lain daripada itu, ditemukan banyaknya interaksi sosial tanpa smartphone, sehingga pelaksanaan program sangat dirasakan oleh mitra dalam berpartisipasi. Sisi lain ditemukan juga semangat berorganisasi dan keinginan untuk berubah menjadi lebih baik sangat terasa sekali ketika program dilaksanakan. Hal ini tentunya merupakan modal besar bagi tim untuk berperan serta mendampingi dan mengembangkan semua potensi yang ada.

Evaluasi dari program yang telah dilaksanakan adalah bahwa dalam pelaksanaan program tersebut, kesiapan pelaksana yang akan dilaksanakan sudah tersedia secara keseluruhan, antara lain adalah penyiapan petugas dll.

Kendala pelaksanaan program secara umum hanya bersifat teknis, hal ini terlihat pada saat koordinasi tentang peserta program dan penanggungjawab program. Selain itu, kendala juga berupa tentang kurangnya materi tim mengenai permasalahan tersebut.

Solusi untuk mengatasi problematika dalam program adalah dengan mengadakan musyawarah secara maksimal untuk mengatasi masalah yang berkaitan tentang teknis pelaksanaan. Solusi selanjutnya yaitu dengan mengkoordinasikan materi seputar phubing tersebut kepada narasumber, sehingga materi yang akan disampaikan menjadi benar-benar terarah.

DISKUSI KEILMUAN

Program ini menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anggota Jamiyah Yasin dan Fatayat Kalianyar mengenai dampak negatif penggunaan smartphone yang berlebihan terhadap perkembangan karakter anak.

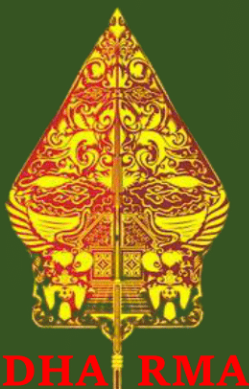
Melalui seminar edukatif, anggota kelompok diberikan pemahaman tentang pentingnya pengawasan dan pengaturan penggunaan gadget dalam keluarga untuk menjaga tumbuh kembang anak secara optimal.

Fenomena *phubbing* (*phone snubbing*) merupakan bentuk perilaku mengabaikan orang lain dalam interaksi sosial karena terlalu fokus pada penggunaan gawai, khususnya ponsel pintar. Dalam konteks keluarga, *phubbing* telah terbukti berdampak negatif terhadap kualitas hubungan orang tua dan anak, terutama dalam aspek komunikasi, kedekatan emosional, serta perkembangan karakter sosial anak.¹¹

Teori *Social Presence* menyebutkan bahwa kehadiran sosial dalam interaksi tatap muka memiliki peran penting dalam membentuk kelekatan psikologis.¹² Ketika anggota keluarga lebih memilih berinteraksi dengan perangkat digital dibanding dengan sesama anggota keluarga, maka nilai-nilai

¹¹Roberts, J. A., & David, M. E. (2016). *My life has become a major distraction from my cell phone: Partner phubbing and relationship satisfaction among romantic partners*. *Computers in Human Behavior*, 54, 134–141.

¹²Short, J., Williams, E., & Christie, B. (1976). *The Social Psychology of Telecommunications*. London: John Wiley & Sons.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 02 Juli 2025

pengasuhan yang berbasis kasih sayang, keteladanan, dan komunikasi akan terganggu. Hal ini juga sejalan dengan teori *Parenting Style* dari Baumrind yang menekankan pentingnya responsivitas dan keterlibatan aktif orang tua dalam tumbuh kembang anak.¹³

Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan ini berpijak pada pendekatan edukatif dan partisipatif. Edukatif dalam arti memberikan pengetahuan tentang dampak negatif phubbing, sedangkan partisipatif karena melibatkan keluarga secara langsung dalam refleksi dan penyusunan komitmen bersama. Ini sejalan dengan konsep *community-based parenting education* yang menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dalam membentuk budaya pengasuhan yang sehat.¹⁴

Selain itu, pendekatan spiritual berbasis nilai-nilai Islam juga menjadi kekuatan tersendiri dalam kegiatan ini. Melalui wadah Jamiyah Fatayat dan Majelis Tahlil, nilai-nilai religius seperti tanggung jawab sebagai orang tua, menjaga amanah anak, serta pentingnya menciptakan rumah sebagai madrasah pertama dan utama, diperkuat kembali. Dalam Islam, orang tua diperintahkan untuk mendidik anak dengan kasih sayang, keteladanan, dan pembiasaan, sebagaimana sabda Nabi SAW:

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁵

Dengan menggabungkan pendekatan keilmuan modern dan nilai-nilai lokal keagamaan, kegiatan pendampingan ini bukan hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif, karena mampu menanamkan kesadaran kolektif dan membangun budaya baru yang lebih sehat dalam keluarga dan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmawati, Luluk. "Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (March 29, 2021): 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>.
- Gatut, Priyowidodo. *Service Learning dan Pengalaman Pemberdayaan Komunitas Marginal*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023.
- Huraerah, Ahmad Junaedy Abu, Abdurahman Wahid Abdullah, and Alimudin Rivai. "Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pendidikan Indonesia." *Journal of Islamic Education Policy* 8, no. 2 (2023): 133–46.
- "Mengenal Phubbing Yang Terlalu Fokus Pada Ponsel - Hello Sehat." Accessed July 14, 2025.

¹³ Baumrind, D. (1991). *The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use*. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95.

¹⁴ Epstein, J. L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder, CO: Westview Press.

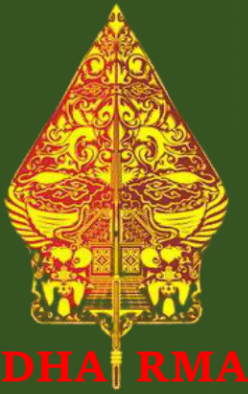
¹⁵ Bukhari, M. I., & Muslim, I. H. (n.d.). *Shahih Bukhari dan Shahih Muslim*, Hadis Kepemimpinan Rumah Tangga.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 02 Juli 2025

- <https://hellosehat.com/mental/hubungan-harmonis/phubbing/>.
- “Phubbing: Fenomena Sosial Yang Menggerus Keakraban.” Accessed July 14, 2025. <https://pspd.fkik.uin-alauddin.ac.id/berita-23736-phubbing-fenomena-sosial-yang-menggerus-keakraban>.
- Purba, Pratiwi Bernadetta, Ika Ika, Janner Simarmata, Junior Samuel Lakat, Diah Widiawati, Pramesti Wulandari, Elisa Br Ginting, Ika Yuniwati, Prima Lestari Situmorang, and Nina Mistriani. *Pendidikan di Era Digital: Tantangan Bagi Generasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2025.
- Rahmawati, Muzdalifah Muhammadun, Ambo Dalle, Usman, and Ahdar. “Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Belajar Peserta Didik.” *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (January 2, 2025): 47–59. <https://doi.org/10.35905/dialektika.v3i2.12709>.
- Riyanti, Chika, and Santoso Tri Raharjo. “Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR).” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (February 8, 2021): 112. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32144>.
- S, Sherlin Windana, Anisa Nurul O, Dimas Pambudi, Ferdinan Baktiar N.r, Radhita Alda O, R. Dimaz Syahrizal D, and Fadilah Qonitah. “Mengatasi Phubbing (Kecanduan Gadget) Pada Anak-Anak Dukuh Potrowanen Desa Donohudan Dengan Pengenalan Permainan Tradisional Dan Penguatan Kegiatan Keagamaan.” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Sidoluhur* 2, no. 02 (December 30, 2022): 229–36. <https://journal.uniba.ac.id/index.php/jpm/article/view/513>.
- Wardana, Jelita Yulia Rensa, and Rizki Setiawan. “Manajemen Komunikasi Keluarga di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 21034–43.
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan* (Malang: UINMALIKI Press, 2020)
- Wijayanti, Dian. *Pengantar Manajemen* (Jakarta: ar-Ruzz Media, 2022)
- Roberts, J. A., & David, M. E. (2016). *My life has become a major distraction from my cell phone: Partner phubbing and relationship satisfaction among romantic partners*. *Computers in Human Behavior*, 54, 134–141.
- Short, J., Williams, E., & Christie, B. (1976). *The Social Psychology of Telecommunications*. London: John Wiley & Sons.
- Baumrind, D. (1991). *The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use*. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95.
- Epstein, J. L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder, CO: Westview Press.
- Bukhari, M. I., & Muslim, I. H. (n.d.). *Shahih Bukhari dan Shahih Muslim*, Hadis Kepemimpinan Rumah Tangga.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 02 Juli 2025

